

KKN :

“JEJAK KECIL, CERITA BESAR”

Penulis

Ade Mardiah, Amalia Putri, Ainun Gushaniva, Fatimatu Zhara, Siti Zubaidah, Khoirul Muhaimin, Muhammad Reza Aditya, Zaidan Ali Bachdar

Desain Cover

Ade Mardiah

Editor

Moh, Nasrun, M.Pd.,l



Template Book Chapter by LP2M UINSI Samarinda

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur dengan segala nikmat dan kesempatan yang selalu diberikan oleh Allah Subhanallahu wa ta'ala, Pelaksanaan KKN Reguler Tahun 2024 kelompok Sangasanga Muara telah berlangsung progresif, dan menuai manfaat yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat muara itu sendiri. Shalawat kepada Manusia Agung, penghulu segala zaman, Ia yang selalu hadir dalam sanubari, menghiasi hati para perindu—Rasulullahi Sallahu 'alaihi wa sallam, Allahumma Shalli wa Sallim wa barik Alaih'. Dengan ini kami nyatakan proses penulisan cerita pendek dan ditulis dengan penuh kejujuran dari setiap pengalaman penulis yang ada. Tersimpan pula pesan dan makna yang boleh jadi sumber pembelajaran untuk KKN selanjutnya.

Apa yang menjadi kebaikan perlu diwariskan, apa yang ternilai buruk dimata pembaca mohon dihindarkan. Bekal utama dalam prosesi Kuliah Kerja Nyata ini dibutuhkan kesadaran moral sebagai insan cendikia, yang ketika ditempatkan dalam arena masyarakat dapat menjaga etika publiknya. Terkait masalah-masalah yang dihadapi dalam proses KKN ini berlangsung, penting bagi calon mahasiswa/I KKN merapat pada instansi terkait sebagai penanganan masalah yang optimal dan terbaru. KKN juga bertujuan untuk membentuk karakter yang berjiwa sosial tinggi dan mandiri. Peringatan ini ditujukan bagi segenap mahasiswa/I secara umum dengan tujuan masyarakat senang, bangga, dan terbantuan dengan kehadiran Kuliah Kerja Nyata. Dan secara khusus teruntuk KKN Sangasanga Muara tahun selanjutnya.

Tentunya, penulisan cerita pendek ini dibersamai oleh panduan dasar dan amanah akademis maka dengan ini kami

ucapkan terimakasih atas arahan dan bimbingannya dalam pemuatan laporan akhir berbentuk Book Chapter kepada :

1. Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
2. Prof. Dr. Bambang Iswanto, S.Ag., M.H sebagai Ketua LP2M Universitas Sultan Aji Muhammad Idris(UINSI) Samarinda.
3. Ustadz, Moh. Nasrun, M.Pd.,I, sebagai Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.

Atas dasar hal ini kami meminta kritik dan saran untuk penyempurnaan penulisan yang baik dan benar. Semoga book chapter ini dapat menuai manfaat bagi kami dan juga pembaca yang budiman.

Samarinda, 15 Agustus 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN BALIK JUDUL	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	4
The Journey Of Muara	
Ber-Muara	
Menulis Kisah Disetiap Titik.....	
Secuil Kisah KKN Fatim	
My KKN	
Sangasanga Muara Yang Tak Terlupakan.....	
Aku dan Sangasanga Muara	
Perjalananku Di KKN	
Muara, Pionir Daras Keilmuan	
Epilog	
Tentang Penulis.....	



CHAPTER I THE JOURNEY OF MUARA

“Betapa penting memahami ilmu masyarakat’, ujar Tokoh Agama setempat. Diterima dan diajarkan banyak hal oleh masyarakat, adalah keyakinan mutlak bahagianya kami menyelesaikan satu persatu amanah akademis”



THE JOURNEY OF MUARA

Desa seribu satu keindahan, yang tidak mungkin kami temukan di tempat lain. Itu yang pantas kami sematkan pada daerah yang mayoritas penduduknya memiliki gelora semangat yang tidak terbatas. Beranggotakan 8 orang, kami diantaranya: Ainun Gushaniva, Ade Mardiah, Amalia Putri, Fatimatu Zhara, Siti Zubaidah, Khoirul Muhaimin, Muhammad Reza Aditya, dan Zaidan Ali Bachdar, memulai Ekspedisi utamanya yakni Sanga-Sanga Muara, salah satu daerah yang memiliki sejarah hebat yang tidak kalah juga dari sejarah nasional di pulau Jawa. Menurut informasi dari masyarakat setempat daerah ini lebih dahulu merdeka daripada daerah-daerah lain. Rasa penasaran ini menggerakkan kami sampai pada tujuan. Desa-desa lain yang terlewatkan adalah kelurahan Jawa, Sanga-Sanga Dalam, Sarijaya, barulah tujuan utama tersampaikan di Sanga-Sanga Muara.

Gapura depan desa ini begitu unik. Dengan bentuk lekungan, disertai les atau batas garis berwarna merah, kami merasa seperti ada fenomena besar dalam ruang kehidupan dan pastinya tersimpan altar sejarah yang hanya mungkin ditemukan melalui proses pendekatan dan peleburan bersama masyarakat. Sebelum memasuki ruang hidup masyarakat kami disuguhkan kehadiran

perusahaan-perusahaan besar, yang boleh jadi daerah ini mempunyai sumber daya alam yang kaya akan manfaat. Yang tidak kalah menarik, persisnya ditengah-tengah desa ini terdapat monumen yang berhadapan langsung dengan masjid besar didepannya. Momen demi momen, terus kami dapatkan dan sebelum memulai semuanya, seperti kata pepatah “*tak kenal maka tak sayang*” kami mulai perdana dengan berkunjung ke kantor kelurahan. Disana kami disambut dengan baik, maksud kami— jarang bagi seorang pemimpin berjiwa tulus nan kasih. Tidak dengan beliau, karakter pemimpin yang sejati dalam setiap tutur kata, pesannya persis mirip nasehat ayah kepada seorang anak. Rasa syukur semakin bertambah ketika kami diberikan bantuan berupa hunian yang akan menjadi posko utama forum dan diskusi terkait program kerja KKN UINSI kedepannya. Mungkin begitu kesan pertama kali berjumpa dengan beliau, Bapak Mispan, S.Sos., M.Si.

Hari pertama kami melakukan kunjungan ke RT 02, kami pikir harus dengan persiapan yang begitu lengkap, namun beliau menyambut kami dengan penuh kehangatan. Arah dan pesan-pesan daripada alur dan prosesi Kuliah Kerja Nyata terasa sangat ringan, pasalnya dipermudah dengan kapasitas mereka dalam peranan aktual terhadap desa ini. Suasana menjadi lebih bersahabat ketika anak desa sekitar merapatkan diri bersama kami, bersua dalam tawanya dan senyuman mereka yang melangit. Ini benar-benar seperti dikampung sendiri, dimana setiap dari diri kami dihargai dengan sangat.

Membuktikan jejak Kuliah Kerja Nyata sebelumnya mempunyai pengaruh dan sentuhan yang berharga sehingga kami menerima penghargaan yang sama. Terimakasih yang amat sungguh kepada Bapak Mukayat dan Ibu Made atas kesempatan

baiknya. Hari kedua, kami kembali melakukan kunjungan ke rumah ketua RT. 06, Bersama dengan istri beliau, yang kebaikan mereka tidak dapat kami ukur cukup dalam satu hari, sebab satu senyuman mereka menundukkan cemas menjadi antusias untuk belajar hal-hal baru. Ditambah lagi kelucuan anaknya, keriangannya cukup menghibur penat kami selama beraktivitas didesa ini, Doa terbaik untuk Samman kecil tercinta.

Hari ketiga, kami menyambangi kantor kecamatan Sangasanga, secara kebetulan kepala camat sedang menerima tamu, akhirnya pertemuan pihak KKN UINSI diwakili oleh Sekertaris Camat. Sebetulnya kami begitu bimbang kata-kata apa yang pantas dipersiapkan untuk berhadapan langsung dengan pejabat publik, sementara tanggung jawab badan publik akademis berada dipundak kami. Beliau dengan sederhana dan nampak dalam tutur katanya memahami karakter lawan bicaranya. Beliau mempertanyakan apa persisnya pengalaman yang paling berkesan selama kami berproses dalam hidup? Fakta-fakta menarik perlahan dibuka satu persatu oleh teman sejawat. Ada yang pernah mendapati perundungan, kerasukan, dan dimarahi oleh neneknya perkara bermain bersama lawan jenis padahal dirinya perempuan.

Kami belajar banyak tentang retorika berbicara dari Bapak Surdarmadi. Untuk memupuk semangat berproses, rasanya penting untuk menyentuh Kawasan wisata di Danau Sarijaya, tempat yang cocok untuk menjernihkan perasaan dari beban pikiran. Tentunya kami tidak sendirian, kelompok KKN UINSI Sanga-sanga Dalam juga ikut menambah keseruan kami.

Hari keempat, kami menunjukkan rencana program kegiatan yang akan berjalan kedepannya dihadapan Kepala Lurah Sangasanga Muara. Ditempat lain kordinasi singkat juga terjalin bersama Ibu Made terkait program kerja posyandu dan

pengantaran kafilah MTQ. Sementara dimalam hari anak-anak begitu bersemangat untuk mengaji Iqra' dan Al-Qur'an, salah satu keberkahan daerah ini sangat cerah karena dihiasi oleh anak-anak berwatak Rabbani. Hari kelima, kami mendapati pengalaman untuk menyentuh dunia administrasi di kantor kelurahan. Disisi lain pihak perempuan dilibatkan oleh warga untuk membantu acara Jum'at Berkah—menurut kami program warga ini begitu bermanfaat untuk memuaskan dahaga para jama'ah yang tidak sempat sarapan atau makan siang. Puncaknya, malam hari kami menghadiri undangan Al-Mukarram Al-Ustadz Shafwan di Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah. Pesan-pesan teduh kami temukan dalam ucapan beliau, nasehat yang jarang bagi seorang pendakwah utarakan *“karena ada yang suka ada yang tidak, betapa penting untuk memahami ilmu masyarakat”*. Beliau seorang pendakwah tetapi juga peka dengan ilmu sosio-kultural.

Hari keenam, salah satu putra daerah yang akrab disapa Hafidz, mengajak beberapa teman yang lain untuk bermain bulu tangkis yang jaraknya berada di RT. 07. Yang jelas kami mengumpulkan sedikit puing-puing rindu, sebelum dirinya pergi jauh belajar di Samboja. Persoalan utama yang mungkin perlu menjadi perhatian perangkat desa maupun kelurahan yaitu alokasi pasar basah dan pasar kering. Pasar basah dan kering hanya berada di kelurahan Sangasanga Dalam. Kami berharap dan berdoa semoga kemajuan Sangasanga Muara tetap lestari dan berorientasi pada masa depan.

Hari ketujuh, pesan-pesan bijak kami terima dari dua mutiara desa ini : Hajjah Asma' dan Kai Setangkai. *“Intinya baik-baik aja nak, semoga sukses ya!”*, kata-kata biasa tetapi tidak semua orang terbiasa untuk mendukung dan memuji setiap langkah baik seorang pemuda dan pemudi, dalam pengabdian masyarakat.

Terik pagi menarik dirinya, tidak dengan hati bersih anak desa yang memiliki tekad untuk selalu belajar. Perwakilan dari kami diundang untuk memberikan semangat pada peserta MTQ. Pendampingan kafilah itu diawasi oleh Al-Mukarram Al-Ustadz Masran, sosok yang menjadi *point center* dari tilikan metode beragama setempat.

Hari kedelapan, masuk dalam kegiatan mingguan tentang bagaimana memakmurkan masjid dari soal kebersihannya. Langgar yang kami perhatikan ialah Langgar Al-Mujahidin, menurut kabar warga setempat “*kaumnya udah pulang kampung*”. Kaum dalam istilah banjar ialah imam shalat atau sang guru agama. Tidak terasa 1 minggu terlewatkan rasa-rasanya kami perlu melakukan evaluasi mingguan sebagai acuan agar memaksimalkan kinerja di hari berikutnya.

Hari kesembilan, diarahkan oleh pendamping desa untuk menginput data warga pada beberapa rt yang diarahkan. Menjadi kepercayaan dan diamanahkan tugas bagi kami sebuah kebanggaan tersendiri. Hari kesepuluh kami diundang untuk menghadiri pembukaan MTQ di kelurahan Sarijaya. Hari kesebelas kami perlu meninjau sektor bisnis dan ekonomi daerah ini. Kunjungan UMKM “Es Teh Jogja” menggambarkan wujud masyarakat yang moderat terhadap potensi usaha dapat terkondisikan dengan baik. Hari kedua belas, kami mendampingi peserta lomba penghapal matan hadis untuk usia remaja, kami yakin dirinya menunjukkan hal yang terbaik daripada usaha yang telah diperjuangkan. Hari ketiga belas bidan-bidan dan pendekar desa mengajak kami untuk mendampingi para lansia untuk dilakukan pengecekan tensi darah, penyakit dalam, dan sejenisnya. Perwakilan dari kami sempat pula menghadiri undangan dari Al-Mukarram Al-Ustadz Shafwan yang kedatangan tamu luar biasa

yaitu K.H. Amiruddin MH. S,Pd. I dari Kota Balikpapan, semoga Allah merahmatinya.

Dosen Pembimbing Lapangan Al-Mukarram Al-Ustadz Nasrun, M.Pd.I, syukur alhamdulillah menyempatkan diri memantau kami, bersama Istri, beliau memberikan petunjuk-petunjuk dan arahan mengenai program kerja unggulan dengan dua saran, laki-laki bagian khutbah dan perempuan bagian pengkajian kitab fiqih perempuan di masjid Nurul Haq, dan untuk sementara masih dalam peninjauan kami. Mengingat perangkat masjid tersebut begitu jelas, rapi dan terstruktur dari segi penjadwalan dan kecenderungan jama'ah pada pionir daras ulama setempat ; Guru Shafwan, Guru Mulham, Guru Masran, Guru Untung, Guru Sandi, kami tidak ingin melangkahi ulama setempat, jadi sepertinya kami cukup membantu dari sisi kebersihan pekarangan masjid. Agar tetap pada pedoman kampus untuk memakmurkan masjid, kami merapat pada kondisi langgar Al-Mujahidin yang berdekatan dengan posko utama.

Dayat dan Hafidz (putra daerah) membawa kami sampai ke daerah bukit steling yang awalnya daerah ini diisikan oleh danau yang membentang, kini hanya nampak tanah tandus kering bekas galian tambang. Perasaan senang yang berlipat ganda ketika Hafidz memulai candaannya. Hari keempat belas, perwakilan dari kami fokus menyimak dalam rapat persiapan pawai obor satu muharram. Perwakilan rt setempat saling memberikan kritik dan saran, satu harapan masyarakat muncul kepada kami, “kalau bisa anak knn ini dilibatkan dalam proses bersih-bersih disungai, atau dipasangkan peringatan jangan membuang sampah sembarangan didepan jalan-jalan”. Namun ini masih dalam peninjauan kami, mengingat padatnya program kerja dan lebih efisien lagi dialihkan

ke gotong royong atau masuk dalam program kami yaitu minggu bersih.

Hari kelima belas, ada warga yang protes mengapa mushalla hanya dibersihkan oleh dua orang saja? Padahal tim KKN UINSI ada 8 orang. Sejatinya, Program Kerja kami dalam setiap jenis kegiatan di isi oleh dua orang. Kejadian ini tidak sekali kami dapatkan, bahwa sebagian yang lain sedang mengisi proker lain seperti kunjungan UMKM Budidaya Ternak Ikan di RT 10, dan mengajar ngaji Iqra' dan Al-Qur'an di Langgar Al-Mujahidin. Hari keenam belas, membantu pelaksanaan posyandu RT.05 dan kedatangan tamu Istimewa dari kelompok kkn lain, yakni fakultas kedokteran Universitas Negeri Mulawarman. Bincang-bincang santai dan bermain *uno game*, untuk menjalin keakraban bersama.

Hari ketujuh belas, RT 02 jadi tempat pertama kami melakukan pembersihan dari bagian parit depan posko sampai depan pos, sedikit tidaknya kami belajar hidup bersih dan peka dengan lingkungan sekitar. Tidak lupa juga kami mengunjungi UMKM Amplang di RT 07—dari informasi pemilik usaha bahwa produksi amplang ini mulai berkurang, karena kurang peminatnya juga. Selanjutnya kami membantu pembuatan hiasan atau kreasi obor 1 muharram, bahan yang digunakan cukup sederhana, botol bekas dan beberapa bahan daur ulang yang lain. Ibu-ibu saling melempar candaan—begitu terasa atmosfer kebahagiaan di suasana itu.

Hari kedelapan belas, kami berkolaborasi dengan dua kelompok kkn lain, yaitu Fakultas Kedokteran dan Tematik dari Universitas Mulawarman. Kegiatannya membantu pelaksanaan posyandu, membantu administrasi kelurahan, dan musyawarah besar melibatkan LPM, Karang Taruna dan seluruh teman-teman

dari KKN yang lain dalam rangka menyambut pawai obor satu Muharram, seluruh tim KKN dilibatkan menjadi bagian kepanitiaan.

Hari kesembilan belas, kembali membantu pelaksanaan posyandu, dan membantu warga-warga untuk Jum'at Berkah.

Kami diminta membuat spanduk untuk 1 muharram sekreatif mungkin, sebagai inisiasi semangat dan tekad menyambut Peringatan Hari Besar Islam. Hari kedua puluh, persisnya ba'da maghrib rekan-rekan panitia memberikan masukan, saran, dan arahan kegiatan sebelum acara pawai obor 1 muharram dimulai.

Kemudian, ba'da isya kami membagi penugasan kepanitiaan di beberapa titik untuk sekadar membagikan konsumsi berupa air mineral untuk menjaga stamina para peserta lomba rt setempat dari sisi kreatifitas, kerapian, dan kekompakan dari kreasi hiasan obor dan gerobak dorong. Start perlombaan dari depan Gedung putih, berhadapan dengan posko utama fakultas kedokteran unmul, dan titik akhirnya berada di depan masjid Nurul Haq, disana akan dinilai oleh juri-juri yang berkompeten.

Hari kedua puluh satu, kunjungan kembali kami lakukan pada UMKM budidaya Ikan di RT 10. Selaku owner usaha ini, beliau memaparkan bentuk pakan ternak ikan nila diantaranya : 1) Aquenzym, sebagai pengurai bakteri, dan penambah nafsu makan ikan. 2) Em4, untuk pengurai bakteri dan penambah nafsu.

3) Vitaliquid sebagai pengurai. 4) Grotop untuk penambah nafsu makan dan mengatasi pertumbuhan terlambat. 5) Nitrocenna sebagai pengurai dan penghancur kotoran. 6) Molase atau tetes tebu berfungsi sebagai pengurai dan aplikasi. 7) Kapur Delomid, menetralkan PH air jika rendah, kapur ini dimasukkan kedalam air. 8) Garam Kausok, yaitu menghilangkan bakteri jamur pada tubuh ikan. Kedelapan jenis ini sebagai bahan campuran makanan dari pelet ikan.

Posisi panen ikan berada dalam rentang waktu 3 bulan sekali. 1000 ekor ikan untuk satu kolam. Angin segar datang untuk sektor usaha ini, maklumat pemerintah kabupaten Kutai Kartanegara daripada tebusan Gubernur dan disegerakan oleh Kepala Lurah setempat, sedang dalam proses peninjauan proposal kewirausahaan. Jika anggaran diterima dengan baik, rencana usaha ini akan dikembangkan menjadi 30 kolam ikan, kami doakan, semoga Pak Mustafa dapat mengemban amanah dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Disisi lain pengalaman mengasyikkan ketika kami diizinkan mengambil buah kelapa yang berada di depan pintu masuk. Teman kami bernama Imin memanjati pohon dengan lincah, sekitar 4 buah kelapa berhasil didapatkan. Kami disediakan gelas dan piring oleh beliau, dan tidak lupa dengan taburan gula merah yang lezat, membuat air kelapa menjadi lebih enak.

Hari kedua puluh dua, kecamatan Sangasanga mengundang kami untuk menghadiri apel pagi, dalam rangka peresmian website simata pejuang kecamatan Sangasanga. Disertai penyerahan rompi simata pejuang pada komunitas untuk pembuatan profil kelurahan tentang pariwisata dan situs-situs Sejarah diseluruh kelurahan Sangasanga. Sebagian yang lain membantu membuat bubur Asyura di RT 06, dari proses pembuatan awal seperti, memotong sayuran kol, bayam, kangkung, daun katu, dan lain-lain. Bertempat di rumah Ibu Lusi, keramahan beliau akan selalu kami ingat, semoga sehat dan berkah selalu menyertainya.

Hari kedua puluh tiga, kalangan Perempuan membantu pelaksanaan posyandu untuk lansia di posyandu Teratai Putih. Kembali juga membantu warga RT 02, mengaduk bubur tersebut memerlukan tenaga ekstra, sampai menghabiskan 3 jam sampai tercium kematangannya. Pembuatan bubur Asyura ini dilakukan di

Langgar Al-Mujahidin bersama warga yang super ceria dan penuh candaan.

Hari kedua puluh empat, membantu pelaksanaan posyandu untuk Ibu Hamil, berbarengan dengan kelompok KKN Universitas Mulawarman dari kelompok Tematik diposyandu setempat. Kesehatan ternyata sumber antusias utama para Ibu-Ibu untuk terus memantau tumbuh kembang anak-anaknya.

Hari kedua puluh lima, seluruh tim kkn diarahkan oleh pihak kelurahan untuk bersegera membuat plang papan nama situs Sejarah yang juga bertuliskan nama kelompok kkn, sebagai kenang-kenangan. Dan malam harinya mengikuti ta'lim mingguan yang dihadiri oleh Habib Ja'far Al-Haddad dari Bangil, berkah dan manfaat semoga selalu membumi dihati para pecinta ilmu.

Hari kedua puluh enam, kami diundang oleh KJS untuk mengikuti senam sehat dikelurahan, Gerakan energik membuat kegiatan ini semakin menarik. Sementara di Masjid Nurul Haq diajak oleh warga rt 01 untuk membuat bubur Asyura, momen bulan Muharram begitu berkah, terlihat dari keperdulian moral Masyarakat di rt-rt setempat.

Hari kedua puluh tujuh, Kepala Sekolah SDN 012 Sangasanga mengundang seluruh pihak KKN untuk menghadiri pernikahan anaknya di Sanga-Sanga Dalam, euforia pernikahan membuat kami juga semakin serius menempuh Pendidikan dan belajar meluruskan tujuan akad yang lebih serius. Hari kedua puluh delapan, pihak kelompok kkn unmul fakultas kedokteran mengadakan pelatihan BHD atau Bantuan Hidup Dasar, kami mendapatkan pengalaman penting sebagai langkah awal ketika mendapati insiden atau gejala penyakit sebelum dilanjutkan dalam penanganan medis yang lebih komprehensif.

Hari kedua sembilan, alhamdulillah kami dapatkan izin mengajar di TPA Mardhatillah. Disana sebenarnya sudah tersedia guru-guru hebat dan pakar dibidangnya, dengan kerendahan hati mereka, kami diikutsertakan dalam posisi pengajar Iqra' dan Al-Qur'an. Hari ketiga puluh, kami melakukan pendampingan mengajar di SDN 012. Murid-murid dikelas sering kali berteriak memanggil semua sebutan nama dengan sebutan "**Kaka KKN**" jarang sekali memanggil nama panggilan. Bagi kami ini hal yang menggemaskan, jadi dalam analisa kami tidak peduli darimana almamater, yang penting kehadiran mahasiswa KKN benar-benar dinanti dan dihargai.

Hari ketiga puluh satu, kami mendapat panggilan tugas mengajar lagi di SDN 012, dan mengajar ngaji di TPA Mardhatillah khusus Diniyah. Mendampingi kelas balita diposyandu Nusa Indah 1. Hari ketiga puluh dua, menghadiri kegiatan posyandu di jalur. Disebut daerah jalur karena bagian jalur pertambangan minyak yang dibuka oleh pihak pertamina sebagai Perusahaan Tunggal yang bersertifikat resmi. Daerah jalur ini berada di rt 05.

Hari ketiga puluh tiga , kami mendapatkan undangan dari kecamatan tentang kegiatan kajian rutin bulanan yang diisi oleh Al-Mukarram Al-Ustadz Abdul Syakur, Lc., MH. Seorang Dosen UINSI Samarinda dan Bagian Pertimbangan Fatwa MUI di Kalimantan Timur. Kegiatan kajian ini digagas oleh Yayasan Asmaul Husna Kutai Kartanegara 99 dalam asuhan Ustadz Rusdiansyah—harapannya semoga ini cikal bakal berdirinya pondok pesantren dimasa depan. Diwaktu yang sama perwakilan dari kami mengikuti senam kebugaran jasmani didepan kelurahan. Lapangannya lumayan luas, dan kali ini Ibu-Ibu dan teman-teman KKN memenuhi lapangan tersebut. Selain itu juga membantu pelaksanaan jum'at berkah sebagai ujung daripada kegiatan kami dihari ini.

Hari ketiga puluh empat, kepala posyandu mengundang kami untuk melakukan imunisasi polio dirumah rt 02, rumah kediaman beliau. Kami juga turut serta membersamai anak-anak selama belajar di SDN 012. Hari ketiga puluh lima, pihak KJS kembali mengundang seluruh tim kkn untuk melakukan senam pagi, berbeda dari sebelumnya senam ini dimulai di depan monumen. Tidak berhenti sampai disitu, undangan juga kami terima dari acara tasmiyahan acil Linda. Disana juga diisikan pembacaan maulid Habsyi yang syiarkan oleh Syahrendi, dan acara utama pembacaan doa tasmiyah oleh Al-Mukarram Al-Ustadz Muhammad Shafwan Khalid.

Hari ketiga puluh enam, dan hari ketiga puluh tujuh kami mempersiapkan program kerja nonton bareng di depan monumen. Ini kali pertama kami mengangkat wacana yang belum sempat terealisasikan dari 2 tahun lalu. Kami mulai melobby karpet, terpal dan untuk proyektor juga roller atau layar tancap difasilitasi oleh pihak kelurahan. Malam harinya, kami mencoba screening layar dan melihat kualitas film yang akan ditayangkan, sorotan layarnya cukup memuaskan. Kami juga menyempatkan hadir diacara terakhir pembagian kupon dari kelompok kkn unmul fakultas kedokteran. Tangis haru membasahi mata dan pipi tulus mereka dalam melakukan pengabdian masyarakat.

Hari ketiga puluh delapan nonton bareng film Miracle In Cell No.7 dimulai. Tepatnya dimalam hari ba'da isya didepan monumen merah putih. Luar biasa, jumlah penonton semakin bertambah seiring berjalannya film. Yang membuat kami merasa segan, dengan akhlak daripada perangkat desa, dari Pak Firmansyah, dan Perwakilan RT, yaitu dari RT. 07, Pak Freddy. Karpet depan kami peruntukkan untuk perangkat desa, dan karpet Tengah untuk Orang Tua, dan Karpet Terakhir untuk Mahasiswa KKN dan Terpal

biasa untuk anak-anak desa. Pak Freddy dan Pak Firmansyah justru memilih berdiri dibelakang, ini contoh pejabat daerah yang merakyat. Terbukti, dengan apresiasi mereka tentang kegiatan kami, sebagai permulaan yang baik, dan bahan evaluasi jika sewaktu-waktu diadakan acara nobar kembali—dari mulai penataan *sound system*, kapasitas layar, kualitas gambar dan susunan acara yang lebih rapi lagi. Setelah acara nobar selesai, kami melakukan operasi semut, dibantu oleh saudara kami, dari kepemudaan karang taruna, Bang Angga—semoga sukses dalam niat dan tujuannya, Aaamin.

Hari ketiga puluh sembilan, pagi harinya perwakilan dari kami menghadiri acara Sosialisasi Pilkada Jujur dan Adil, yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN UINSI kelurahan Jawa, berlangsung diskursif—selamat berproses saudara kami, Yusril (Ketua KKN UINSI Kelurahan Jawa). Tentunya, Ada muatan pertanyaan dari audiens yang membuka pikiran para narasumber, disamping itu pula informasi dan paradigma berfikir perpolitikan Indonesia juga disuarakan kembali oleh Bang Hasbi, selaku pemateri kedua, sebagai founder kepemudaan di daerah bantuas. Sementara pemateri pertama, Ibu Imelda selaku anggota bawaslu, secara gamblang menjelaskan tupoksi dan mekanisme pelaporan jika terjadi pelanggaran selama proses pilkada berlangsung, batasnya berada di 7 hari, karena sudah termasuk dalam SOP peraturan atau perundang-undangan pengaduan masyarakat.

Sepulangnya kami dari acara sosialisasi tersebut, nampak saudara kami dari fakultas kedokteran unmul sudah mempersiapkan barang-barang untuk keperluan mereka. Isak tangis dan haru sudah pastinya menggorogoti jiwa dan hati kami. Ketua KKN Fakultas Kedokteran, yang inspiratif dan cenderung dewasa dalam memimpin anggota-anggotanya, terlihat dari seni

berbicara dan selera humor yang cerdas selama kami bertemu dengannya di beberapa forum dan diskusi ringan, kebanggaan kami—Mas Zahid. Bersama teman ekspresifnya Sila, nama yang sebetulnya bisa merujuk menjadi Perempuan atau berhubungan langsung dengan nama falsafah negara kita, Pancasila. Maksud kami, Sila adalah laki-laki santun yang paling dirindukan untuk anak-anak dan Ibu-Ibu Kelurahan Sangasanga Muara.

Hari keempat puluh kami mengajar di SDN 012 dikelas 4 A. Sebelumnya sudah mendapatkan arahan langsung dari Ibu Ida, saat malam ketiga puluh Sembilan ada undangan makan-makan yang disana juga dibersamai oleh KKN Tematik dan Ketua RT 08, Bapak Taufiq. Sempat kami coba diskusikan perihal kondisi perlombaan 17 Agustus, bahwa informasi yang kami terima lomba-lomba dilaksanakan oleh masing-masing RT tidak dijadikan satu lomba sekelurahan. Sebagai program unggulan “latihan public speaking, kami ingin meminta izin kepada guru dan kepala sekolah tersebut—sekaligus kunjungan rutin ke Sekolah MTS Sabilarrsyad.

Hari keempat puluh satu, kami diundang kembali oleh Al-Mukarram Al-Ustadz Muhammad Shafwan Khalid dalam acara kajian bulanan yang di isi rutin oleh K.H. Amiruddin, MH. S.Pd.I. Kajian terakhir yang kami datangi, dipenghujung Kuliah Kerja Nyata. Disana Khadimul Majelis berulang tahun, kata beliau “walaupun sudah lewat, tapi insya allah menjadi berkah. Ulun ulang tahunnya 21 Muharram. Nah hari ini bertepatan sama haulnya Guru Sekumpul, sekaligus Alm. Mama ulun Hajjah Nurpiah binti Darsana.” Dimalam harinya, rekan-rekan Perempuan diundang oleh Ibu Uca dalam acara makan-makan bersama, yang juga merupakan kerabat daripada keluarga Acil Ija, sosok Perempuan dewasa bijak dan sederhana yang menyediakan fasilitas penginapan untuk sobat kkn Perempuan disana.

Hari keempat puluh dua, kami menyicil barang-barang agar pada saat proses pelepasan atau kepulangan kami dari sangasanga muara, hanya membawa beberapa barang atau sekedar berpamitan pulang. Kami dapati Jalur hikmah Tuhan sepanjang jalan, ketika kami kembali berbalik arah karena bertukar motor dengan saudara tua Imin, Kak Ibnu. Chargeran handphone tertinggal di jok, dan bertepatan dengan tertinggalnya kunci motor zaidan di motor imin.

Dalam pandangan kami, cara Tuhan merekatkan sebuah pertemuan, dengan kesalahan yang sama, mengundang perasaan makna yang sama. Ini seperti kisah familiar, ketika kedua hewan berteriak meminta tolong, seekor cheetah berhajat pada Tuhannya, “Ya Rabb tolong hamba lapar!” dan Zebra meringis pada Tuhannya, “Ya Rabb selamatkan hamba!”. Aduan doa mana yang Tuhan pilih? Bahkan ketika Tuhan mengagalkan atau menutup pintu hajat keduanya, Tuhan menempatkan mereka untuk tidak jadi makan, dan selamat dari terkaman. Keduanya, diselamatkan dengan cara masing-masing, kemungkinan sang cheetah mendapatkan sisa makanan dari kawanannya walaupun pada akhirnya dia tumbang, dan sang zebra masih sempat memberi makan anak dan istrinya sebelum ia pingsan.

Hari keempat puluh tiga sobat-sobat Perempuan membuat plakat penghargaan atas apresiasi sekolah dan instansi karena sudah menerima, membimbing dan mengarahkan kelompok kkn UINSI selama berproses disana, Sementara di hari keempat puluh empat kami menyicil barang bawaan agar nantinya dihari terakhir, terfokuskan untuk presentasi hasil akhir dan berpamitan satu persatu dengan tokoh-tokoh, dan masyarakat setempat.

Puncaknya, hari keempat puluh lima. Dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan, Al-Mukarram Al-Ustadz Moh, Nasrun, M.

Pd. I, Kepala Lurah Sangasanga Muara, Bapak Mispan, M.Sos., M.Si, perwakilan LPM (Bapak Dedy), Tokoh Agama setempat (Al-Mukarram Al-Ustadz Muhammad Shafwan Khalid perwakilan karang taruna (Bang Angga) dan teman-teman tematik unmul yang sempat berhadir. Momen haru menghiasi pemaparan akhir tersebut dari untaian doa, dan apresiasi serta kritik dari Bapak Dedy *“Anak-anak ini kordinasinya kurang, tetapi, saya salut inputan data seluruh rt muara bisa diselesaikan. Kebetulan saya nyari siapa yang bisa, temen temen uinsi mampu menyelesaikan”*.



CHAPTER II BER-MUARA

Sangasanga Muara mungkin sulit dijangkau, karena letaknya lumayan jauh dari peradaban kota Juang itu, tapi disana banyak cerita yang terlukis di kanvas kehidupan pribadiku. Sejauh apapun nanti langkahku ini memijak akan kupastikan, “Aku akan kembali Bermuara”.



Oleh : Ade Mardiah

BER-MUARA

Halooo guys! Jumpa lagi bareng aku di via tulisan. Kenalin, Aku Ade, ga punya nama panjang karena nama aku cuman tiga huruf itu doang hehe, aku punya nama lengkap “Ade Mardiah” tapi lebih senang dipanggil adeegemay sih, gemay nya pakai “a” ya jangan “o” soalnya kalau “o” itu presiden kamu hahaha. Lanjut deh, aku mahasiswa UINSI juga sama kayak teman teman yang lain, tapi dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (sama kayak Umik, dedek, dan Abuja). Selama KKN, aku di amanahkan sama teman teman untuk jadi sekretaris, jadi harus mengurus semuaa keperluan administrasi kelompok, mulai dari buat surat, menggantikan ketua saat dia tidak di tempat, mengirimkan jadwal tugas harian, dan tentu untuk selalu menjaga komunikasi dan koordinasi dengan teman teman yang lain. Ngomong ngomong nih yaa, aku lahir di Balikpapan tanggal 1 Maret 2003 (mana tau mau diucapin nanti)

KKN alias Kuliah Kerja Nyata, tau ga? Dari semua tahapan perkuliahan yang paling aku tunggu itu KKN, terlihat seru dan kebayang bagaimana berkesannya hidup ditengah tengah masyarakat yang kita ga tau apa apa tentang lingkungan disana. Sampai akhirnya, LP2M kampus mengumumkan kalau angkatan

2021 KKN nya di mulai di tanggal 24 Juni 2024, wah betapa senangnya aku “akhirnya ade bakal ngerasain jadi mba mba kuliah yang masuk ke kampung kampung”. Awalnya, aku mau coba untuk apply KKN Nusantara, tapi qadarullah restu bu neni tidak berhasil aku kantongin, jadi yah aku langsung daftar untuk KKN reguler. Dan akhirnya yaa ini, aku bisa ngerasain KKN di Sangasanga Muara, ketemu sama orang orang dengan banyak macam gaya.

Hidup sebulan lebih dan belajar survive di kampung orang, tentu bukan hal yang mudah buat dilakukan kalau semisalnya kita menutup diri dengan masyarakat sekitar. Alhamdulillah, di Muara kami di support sama Acil Ijah, dan Acil acil lainnya, kami selalu di ikutkan untuk berkegiatan bersama masyarakat, dan menyatu bersama warga lokal untuk kegiatan sosial. Bukan cuma berbaur dengan kegiatan sosial dan keagamaan saja, kami juga mencoba untuk mendekatkan diri dengan kegiatan pendidikan. Kemarin, aku sempat menjadi guru di SD Negeri 012 Sangasanga, awalnya berfikir kalau anak KPI ga bisa ikut turun langsung mengajar ke SD, tapi, ternyata bisa loh! Hari pertama ke SD, kami mengajar di kelas V mendampingi ibu Ucha, melihat antusias adik adik belajar bersama kami, bener bener membuat sosial bateraiku full, dan akhirnya aku candu untuk selalu datang ke SD. Satu waktu aku pernah datang ke SD, dan kalian tau? Mereka antusias banget nyambut kedatanganku, aku berasa jadi artis yang ditarik tarik dan diarak arak oleh anak kecil, sampai kaamal aja ga bisa untuk narik aku dari kerumunan anak kecil itu, kalau kata kelompok sebelah sih itu karena “peesoonaa” (kalian bacanya pake nada yaa hehe), dan aku mau aja lagi di tarik sama mereka ke kelas mereka.

KKN di Muara ini bener bener buat aku ga pernah ngerasa sendiri dan sepi, selalu ada aja kegiatan walaupun cuman duduk di

jembatan rumah acil sambil menghitung sudah berapa banyak kapal yang bawa batu bara itu lewat, walaupun cuma sekedar duduk di depan posko sambil cerita dengan anak anak yang baru pulang dari sekolah, ataupun hanya sekedar duduk di depan rumah acil sambil memegang rambut adik adik comelku itu.

Adik adik comelku itu betul betul mewarnai kehidupan 44 hariku di Muara, tiap hari mereka selalu datang ke posko untuk main bareng kami, sampai satu waktu mereka pernah ga datang lagi, aku sepi banget pas itu, dan akhirnya tibalah waktu masuk sekolah, dan disitu mereka kembali bermain ke posko kami. Walaupun, lebih sering ketemu di sekolah sih. Pernah nih pas aku masuk di kelas, untuk perkenalan dan pendampingan, ada yang nanya “kak, kakak sudah nikah kah?”, kaget ga? Aku kaget banget di tanyain sama anak SD, terus aku jawab “belum, kakak masih kuliah” dan ternyata dia nanya begitu karena, ada kelas lain yang bilang kalau aku mama mereka (huwa speechless banget ga si). Dan setelah aku dari kelas itu, aku ketemu sama anak anak yang manggil aku mama (mau ngakak banget, aku di panggil mama sama anak SD), mereka datang langsung peluk aku, baru minggirkan anak anak yang ada di sampingku, sambil bilang “ini mama kami, bukan mama kam”, aku kaget sekali disitu Maasya Allah, terus aku bilangin “kakaknya di bagi yah”, tapi jadinya malah berebut. Aku ga tau, kenapa setiap berinteraksi dengan anak anak itu bener bener buat aku senang banget.

Bukan cuman, adik adik comel itu yang berkesan dan benar benar membekas dihati, Acil acil disana juga maasyaa Allah baiknya, kami macam sudah di anggap anak. Terutama Acill Ijah, cil Ijah sudah macam ibu bagi kami. Sekarang, pasti cil Ijah ngerasa sepi banget, ga ada lagi yang masak mie tengah malam, ga ada lagi yang di tunggu pulang dari posko tiap malam, ga ada lagi yang di

olokin, ga ada lagi yang di hitung di kamar tengah “sudah pas belum ya, anak anak ini?”, dan tentu ga ada lagi yang mau acil pukul pakai balok balok (ini yang balok balok candaan ya guys). Selain, Acil Ijah yang sudah aku jabarin, kami juga punya banyak acil acil lain sebenarnya, tapi sayang aku ga bisa jelasin semua soalnya panjang kalau mau diceritakan, sini deh kita ketemu nanti aku ceritakan.

Selain, tentang Adik comel dan Acil – acil, di KKN ini aku juga ketemu sama teman teman UI, iya bener Unmul Idaman haha. Jadi, di Muara ada tiga kelompok KKN ada UINSI, Unmul Tematik, dan Unmul Kedokteran. Awalnya, aku pikir ga bakal bisa main bareng mereka, tapi “ternyaata ternyata akuu saalah saalah” mereka baik baik poll, seru abis, dan kami bisa main bareng, dan tentu prokeran bareng juga. Bahkan nih ya, kemarin kami sempat ke undangan nikahan anak pak kepala sekolah SD bareng, terus pergi senam yang pakai tongkat itu di pendingin bareng (aku ga ikut senam tapi haha), terus sempat juga liat lomba ketinting bareng di pendingin, naik kapal keliling pendingin, walaupun ga memerhatikan keindahan dari sungai karena kami takut haha, kapalnya oleng dan ternyata kami ga ada yang bisa berenang.

Seminggu sebelum kepulangan kami, Teman teman FK Unmul ternyata sudah penarikan terlebih dahulu. Liat perpisahan mereka, liat mereka sedih mau ninggalin Muara, aku tiba tiba kepikiran “nanti kalau aku selesai KKN, aku bakal nangis ga yah?” “kira kira aku nangisnya segimana yah?”. Dan ternyata, semua itu terjawab di tanggal 6 Agustus 2024. Dari awal bangun aku udah mellow banget, tapi tetap kudu siap siap untuk presentasi akhir, bahkan sebelum presentasi dimulai, aku sempat gladi dengan teman teman yaah ternyata mataku ga kuat guys! Tapi akhirnya, pas presentasi dimulai aku bertindak sebagai MC untuk membuka dan

menutup, saat mau menyampaikan kalimat penutup aku harus ngomong dengan pelan banget, dan bahkan beberapa kali terhenti untuk bisa menstabilkan pernafasan, benar aku nangis!. Hari itu, mungkin jadi hari Ade Menangis di Muara, bagaimana tidak setiap hendak berpamitan dan berpisah di instansi yang telah turut membantu kami, matakku selalu terasa berat, bahkan berpisah dengan acil di pinggir jalan pun, aku ga bisa menahan matakku ini. Dan terakhir, saat izin pamit pulang dengan acil ljah, aku benar benar lemah, Acil ljah yang sudah aku anggap menjadi mamaku selama di Muara pun ikut menangis, sambil menyapu air matakku.

Di awal KKN kemarin, aku di amanahi teman teman untuk menjadi Bendahara, merupakan tanggung jawab yang besar, apalagi tugasnya juga membackup urusan dapur. Karena beban menjadi bendahara, maka dari itu aku suka masak, sampai akhirnya karena ada dinamika kelompok aku di pindah menjadi sekretaris (katanya aku cocok disitu soalnya satset satset) tapi aku ngerasa itu berat banget sih, harus riweh dengan administrasi dan laporan akhir setelah KKN nanti, ga cuman itu aku juga di minta untuk selalu stand by di posko sama ketua kelompokku, aku bener bener pusing banget “hah? Aku yang suka jalan ini mau di kurung di posko?”, Tapi, maaf ketua aku ga bisa hahaha yaa setidaknya aku tetap jalanin tugas sekretaris yang lain, selain poin menjaga posko yang dibuat oleh ketuaku.

Didalam sebuah kelompok kita di tuntutan untuk menjadi orang yang professional, bukan? Harus tau mana urusan kelompok mana urusan pribadi. Aku selalu mencoba untuk bisa menjadi professional dengan tidak terlalu mengikuti perkembangan organisasi yang aku ikuti, bahkan ada beberapa kegiatan organisasi yang mestinya tidak bisa untuk ku tinggalkan harus aku tinggalkan, demi menjaga keprofesionalitasan dalam kelompok. Tapi, sayang

sekali orang yang selalu menuntut kami bersikap professional tidak bisa berpegang teguh dengan ucapannya. Padahal dia kerap kali mengulang ulang untuk bisa bersikap professional, dan bahkan aku pun sering banget di singgung, katanya sih aku ga professional, ga bisa bedakan KKN dan Organisasi. Kemarin aku juga sempat kena tegur, “mestinya aku yang bicara, kan ini tupoksiku?” aku heran kok bisa yaa dia ngomong macam tu, sedangkan kenyataan di lapangan beda, gemas sekali, kalau aku nih ga menjaga keharmonisan kelompok, bisa saja ku jawab seperti ini, “hey, bukan aku yang mau mengambil tupoksimu tapi kamu yang lari dari tanggung jawabmu”. Mungkin ada baiknya memang kita untuk bisa memperbaiki diri dan intropeksi bukan malah menga ada cerita yang sebenarnya tidak ada, itu yang dinamakan “nol adab” bukan?

Benar katanya, kita tidak akan pernah bisa membuat semua orang untuk suka terhadap kita, tapi setidaknya jangan memperbanyak jumlah orang yang tidak suka kepada kita. Tidak terlalu kenal dan menjadi sekelompok dalam KKN, hanya ada dua kemungkinan, menjadi benar benar tidak suka, dan menjadi teman seperjuangan. Didalam dunia KKNku sebenarnya banyak sekali drama, tapi entah kenapa hal yang aku ceritakan di atas betul betul hal yang paling tidak aku suka. Aku tulis seperti ini bukan untuk menjelekkkan pihak manapun yah, tapi dari ketuaku yang meminta untuk menyampaikan uneg uneg KKN di bookchapter ini, karena dia mentiadakan evaluasi akhir.

Sangasanga Muara mungkin sulit dijangkau, karena letaknya lumayan jauh dari peradaban kota Juang itu, tapi disana banyak cerita yang terlukis di kanvas kehidupan pribadiku. Banyak pelajaran dan kisah yang dilahirkan disana, dan ada cinta juga terbit dari ujung sungai depan rumah acil Ijah. Aku berharap, Sangasanga

Muara bisa terus melangit lagi namanya, Kota Juang yang memiliki segudang cerita bersejarah. Untuk adik adik comelku semoga menjadi orang semua yah dek, cita citanya tercapai, dan tentu see you on top adik adiknya kakak. Last but least untuk semua orang baik yang aku temui di Muara, sehat sehat kalian semua yah, terimakasih sudah mewujudkan ekspektasiku tentang dunia KKN, lancar studi kita semua, dann spesial buat umik, dedek, kaamal, sama tante mari tetap selalu berteman sampai kapanpun, satu lagi deh buat dedek fatimm semoga apa yayng selalu kita langitkan setiap cuci piring itu segera terkabul yaa seng. Sejauh apapun nanti langkahku ini memijak akan kupastikan, “Aku akan kembali Bermuara”.



CHAPTER III MENULIS KISAH DISETIAP TITIK

“memandang pohon kelapa tinggi yang berdiri di sudut halaman dan dia bertanya kepada pemilik pohon tersebut yaitu bapak Mustapa, dan beliau berkata “kalau kalian mau kelapanya ambil saja” dengan semangat dia berlari menuju pohon kelapa tersebut dan tidak lupa mengucapkan terima kasih. Tanpa ragu, dia mulai memanjat dengan cekatan, dengan cepat, ia mencapai puncak dan mulai memetik kelapa. Sementara kami di bawah menunggu dengan penasaran, imin menjatuhkan kelapa-kelapanya ke bawah dengan akurasi yang luar biasa.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Oleh : Amalia Putri

MENULIS KISAH DISETIAP TITIK

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan nama saya Amalia Putri dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saya lahir pada tanggal 21 Januari 2003. Devisi saya di KKN ini adalah sebagai Humas. Humas dalam KKN bertugas menjaga komunikasi yang baik antara mahasiswa, kampus, dan masyarakat untuk menyampaikan informasi kegiatan dengan baik.

Selama satu bulan lebih berada di kelurahan sanga sanga muara, saya dan tim KKN bertugas membantu masyarakat lokal. Salah satunya adalah gotong royong membersihkan lingkungan sekitar RT 2. Suatu sore, kami berkunjung ke UMKM tempat peternak perikanan. Tiba-tiba, teman kami, Khoirul Muhaimin, memandang pohon kelapa tinggi yang berdiri di sudut halaman dan dia bertanya kepada pemilik pohon tersebut yaitu bapak Mustapa, dan beliau berkata “kalau kalian mau kelapanya ambil saja” dengan semangat dia berlari menuju pohon kelapa tersebut dan tidak lupa mengucapkan terima kasih. Tanpa ragu, dia mulai memanjat dengan cekatan, dengan cepat, ia mencapai puncak dan mulai memetik kelapa. Sementara kami di bawah menunggu

dengan penasaran, imin menjatuhkan kelapa-kelapanya ke bawah dengan akurasi yang luar biasa.

Terkadang dalam kegiatan KKN ini, kita mungkin menghadapi situasi di mana tidak semua teman sependapat atau memiliki pandangan yang sama mengenai pendekatan dan solusi untuk berbagai masalah. Perbedaan pemikiran ini bisa jadi merupakan tantangan, namun hal ini juga bisa menjadi kesempatan untuk berdiskusi secara mendalam dan memperkaya perspektif kita. Yang penting adalah bagaimana kita menangani perbedaan tersebut dengan sikap terbuka dan saling menghargai. Dan jika punya masalah pribadi pada teman satu kelompok kkn hendaknya dibicarakan baik-baik secara langsung tidak dengan menjelek-jelekan dibelakang dengan teman yang lain apalagi melebih-lebihkan ceritanya.

Harapan saya semoga sanga sanga muara terus berkembang dan menjadi tempat yang lebih baik untuk ditinggal dan masyarakat di desa ini semakin sejahtera. Saya juga mendoakan agar semua teman-teman KKN diberikan kesehatan, kekuatan, dan keberkahan dalam setiap usaha dan kerja keras yang dilakukan. Semoga segala upaya kita dalam program KKN ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi desa dan masyarakat, serta mempererat hubungan kita sebagai tim dalam mencapai tujuan bersama.



CHAPTER IV SECUIL KISAH KKN FATIM

“Jangan lupa untuk selalu menjaga semangat dalam beribadah, Semoga kita juga bisa semakin pandai menahan amarah dan belajar menghadapinya dengan kepala dingin, Jangan kamu marah, maka bagimu Surga (akan masuk Surga).” (HR Ath-Thabrani)”



Oleh : Fatimatu Zhara

SECUIL KISAH KKN FATIM

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Nama saya Fatimatu Zhara dengan NIM 2141912036, mahasiswa dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muammad Idris Samarinda. Saya berkesempatan untuk bergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sanga-Sanga Muara, sebagai bagian dari divisi PDD, tugas saya adalah mendokumentasikan kegiatan serta mengeditnya dan mempublikasikannya dimedia sosial. Melalui program ini, saya berusaha untuk bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Sanga-Sanga Muara dan juga belajar banyak dari pengalaman yang berharga disini.

Pengalaman KKN ini menjadi momen yang tak terlupakan bagi saya, terutama karena kebersamaan dengan teman-teman. Sebagai anak dari orang tua yang sangat ketat, saya tidak pernah mengalami bermalam di luar rumah sebelumnya. Bahkan ketika ada kegiatan wajib seperti pramuka atau perjalanan perpisahan sekolah, saya tidak pernah mengikutinya. Namun, di KKN ini, saya langsung harus berpisah dari orang tua selama 40 hari. Ini bukan berarti saya senang jauh dari mereka, tetapi saya melihat ini sebagai pengalaman berharga yang perlu saya nikmati sekali dalam seumur hidup. Menghabiskan waktu bersama teman-teman, berbelanja bersama, nongkrong di belakang rumah acil,

makan malam bersama di Sanga-Sanga, membeli es krim, dan melaksanakan program kerja bersama adalah hal-hal yang sangat menyenangkan bagi saya. Setiap momen ini menjadi bagian dari perjalanan yang tidak hanya memberi saya kebahagiaan, tetapi juga pelajaran tentang kemandirian dan arti kebersamaan.

Selama KKN, saya menyadari bahwa kita akan bertemu dan hidup bersama teman-teman yang memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri, saya merasa sangat bersyukur bisa berada di antara mereka yang memiliki kepribadian yang unik dan beragam. Saya percaya bahwa jika kita hanya mencari teman yang sempurna, kita mungkin tidak akan pernah memiliki teman sama sekali. Oleh karena itu, saya berusaha untuk menerima dan memaklumi kekurangan yang ada pada teman-teman saya. Karena saya pun tentunya banyak sekali kekurangan. Ketika ada amarah atau sikap yang mungkin terasa mengganggu atau masuk ke hati, saya mencoba untuk mendengarnya tanpa terlalu dipikirkan, bahkan lebih baik masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri hehe.

Untuk teman-teman KKN yang luar biasa, saya ingin menyampaikan harapan terbaik bagi kalian semua ke depannya. Semoga kita semua selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT dan semoga kebahagiaan selalu menyertai langkah kalian, Jangan lupa untuk selalu menjaga semangat dalam beribadah, Semoga kita juga bisa semakin pandai menahan amarah dan belajar menghadapinya dengan kepala dingin, Jangan kamu marah, maka bagimu Surga (akan masuk Surga).” (HR Ath-Thabrani). Tentu saja, saya juga mendoakan yang terbaik dalam urusan jodoh. Semoga kalian semua dipertemukan dengan seseorang yang tepat, yang bisa melengkapi dan mendukung kalian dalam segala hal. Jangan lupa mengirim undangan ke teman teman kkn nya ya. terakhir jangan hanya ingin dipahami oleh orang lain, tetapi cobalah untuk selalu berusaha memperbaiki sikap diri masing-masing. Dengan begitu, kita

bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Tetap semangat dan jangan pernah berhenti untuk terus belajar dan berkembang.



CHAPTER V

MY KKN

“Pastinya sebuah pemandangan tenang nan gratis yang gak akan bisa di dapatkan di kota secara gratis, yaitu sunset dan sunrisenya yang indah nan menenangkan”



Oleh : Ainun Gushaniva

MY KKN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Nama saya Ainun Gushaniva dengan NIM 2111204071, mahasiswi dari program studi tadris bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muammad Idris Samarinda. Saya berkesempatan untuk bergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sanga-Sanga Muara, sebagai bagian dari divisi harian inti yaitu sebagai bendahara yang biasanya jika di kelompok saya yang akan memegang dana kelompok, atau bisa dibilang saya yang mengatur keluar dan masuknya uang di kelompok.. Melalui program KKN ini, saya berusaha untuk bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Sanga-Sanga Muara dan juga belajar banyak dari pengalaman yang berharga disini.

Dalam KKN ini tak terhitung berapa kali sudah pengalaman baru dan pembelajaran lucu ini datang, seperti halnya dalam kita berinteraksi dengan para warga, bersenda gurau, bermain bersama anak-anak yang lucu, kemudian belajar memasak dan diajarkan untuk selalu tetap bersyukur dengan segala hal yang ada. Mungkin disini akan saya sangat merindukan suasana ramai anak-anak yang senang sekali bermain bersama kami, dan juga suasana damai di belakang rumah acil ijah, yang disana ada jembatan kayu yang langsung mengarah ke sungai, angin sepo-sepoi dan juga asik melihat aktivitas para nelayan berlalu lalang

mencari tangkapan ataupun hanya melihat kapal-kapal besar lewat membawa batu bara yg terlihat seperti gunungberjalan, dan pastinya sebuah pemandangan tenang nan gratis yang gak akan ada bisa di dapatkan di kota secara gratis, yaitu sunset dan sunrisenya yang indah nan menenangkan.

Dalam KKN ini kami tergabung dari beberapa fakultas, prodi dan tentu pribadi yang berbeda, dan pastinya jadi hal yang lucu namun hal yang meresahkan juga ya, bermacam latar belakang, seperti dari yang mudah marah, sabarnya seluas samudra, terlihat sedikit gila, yang mudah lelah, Dsbg. Selama KKN ini hal meresahkan selain itu adalah ketika kami dimintai tolong untuk melaksanakan sebuah tugas atau task, namun dari pemerintah disana sendiri itu tidak memberikan kami fasilitas yang cukup, beliau hanya memberikan kami sebuah instruksi dan kepercayaan untuk melaksanakannya. Sejauh ini itu mungkin bisa di spill disini atas keluh kesahnya.

Harapan dan doa akan selalu tercurahkan adik-adik kami yang berada disana, di sungai muara, yang selalu memanggil kami, bermain dan terkadang berlajar bersama kami, kemudian ucapan terimakasih dan pengharapan yang baik selalu kepada acil kami tersayang yaitu acil ijah, yang sudah seperti keluarga kami sendiri, terlebih kepada kami anak-anak cewenya, dari sabar, sampai perhatiannyapun sangat menyentuh. Dan terakhir ucapan terimakasih kepada para warga di sungai muara yang dengan hangat mau menerima kami, bercanda dan mau berbagi pengalaman bersama kami. Itu dari banyak hal yang bisa saya tuliskan disini, may Allah guide you as always all.. thankyouu



CHAPTER VI

SANGASANGA MUARA YANG TAK TERLUPAKAN

“Karena awalnya kami tidak menyangka akan terlihat oleh warga bahkan dibantu. Saya sangat senang melihat kekompakkan warga-warga dalam hal gotong royong hingga akhirnya musola itu menjadi bersih dan rapi dengan cepat berkat kerja sama yang baik dari warga sanga-sanga muara. Melihat antusiasme warga dan kerjasama yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat benar-benar memberikan kesan mendalam.”



Oleh : Siti Zubaidah

SANGASANGA MUARA YANG TAK TERLUPAKAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Nama saya Siti Zubaidah dengan NIM 2141912012, mahasiswa dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muammad Idris Samarinda. Saya berkesempatan untuk bergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sanga-Sanga Muara, sebagai bagian dari divisi PDD, biasanya yang saya lakukan membuat dekorasi mengedit serta melakukan dokumentasi. Melalui program ini, saya berusaha untuk bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Sanga-Sanga Muara dan juga belajar banyak dari pengalaman yang berharga disini.

Selama mengikuti KKN, saya mengalami banyak pengalaman seru yang tak terlupakan. Salah satunya adalah ketika kami mengadakan kegiatan bersih-bersih musola. Awalnya hanya saya dan teman saya bernama Fatimatu Zhara yang mendapatkan tugas membersihkan musola setelah kami datang kelokasi dan kami mulai membersihkan musola yang terlihat sudah sangat lama tidak dibersihkan, kami menyapu, mengepel, serta membersihkan jendela kaca musolah tersebut, ditengah tengah perjalanan kami membersihkan musola masyarakat pun ikut berdatangan

membantu kami mulai dari anak-anak, remaja, hingga bapak-bapak ikut membantu kami membersihkan musola hingga perkarangan musola, disaat itu kami merasa sangat terbantu karena awalnya kami tidak menyangka akan terlihat oleh warga bahkan dibantu. Saya sangat senang melihat kekompakkan warga-warga dalam hal gotong royong hingga akhirnya musola itu menjadi bersih dan rapi dengan cepat berkat kerja sama yang baik dari warga sanga-sanga muara. Melihat antusiasme warga dan kerjasama yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat benar-benar memberikan kesan mendalam.

Namun, seperti halnya kegiatan lain, KKN ini juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu hal yang menjadi keluhan saya adalah kendala ketepatan waktu, baik itu dari segi Koordinasi kelompok KKN kami maupun kegiatan-kegiatan yang berada di sanga-sanga muara. Terkadang banyak kegiatan tidak terlaksana tepat pada jam yang ditentukan atau di undur karena alasan satu hal dan sebagainya, dan juga terkadang, jarak yang jauh dan kondisi jalan yang kurang baik membuat kegiatan kami terhambat.

Terlepas dari semua itu, saya memiliki harapan besar untuk Sanga-Sanga Muara dan seluruh masyarakatnya. Semoga kelurahan ini terus berkembang menjadi lebih baik lagi dan warganya semakin sejahtera. Saya juga berdoa agar kerjasama yang telah terjalin selama KKN ini bisa terus berlanjut dan memberi manfaat jangka panjang bagi desa. Untuk teman-teman KKN, saya berharap persahabatan yang telah terbentuk tidak hanya berhenti di sini, tetapi akan terus berlanjut dan menjadi kenangan indah yang kita bawa sampai kapanpun.



CHAPTER VII

AKU DAN SANGASANGA MUARA

“Menjawab pertanyaan kami dengan sabar, ketika kami keluar dari tempat budidaya ikan beliau menawarkan buah kelapa yang kebetulan kata beliau buah kelapa tersebut jarang ada yang bisa ngambil, jadi saya memanjat untuk mengambil buah kelapa tersebut. Begitulah salah satu pengalaman yang saya dapatkan disana”



Oleh : Khoiril Muhaimin

AKU DAN SANGASANGA MUARA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan nama saya Khoiril Muhaimin. Boleh dipanggil imin ngibul lahir pada hari ahad jam stengah 7 pagi bertepatan di tanggal 20 oktober 2002 . Prodi pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Saya sebagai divisi Humas yang memiliki fungsi menjaga komunikasi yang baik antara mahasiswa, kampus, dan masyarakat untuk menyampaikan informasi kegiatan dengan baik.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan ketika melaksanakan kegiatan KKN di Sangasanga muara. Sedikit cerita, pada hari kami melakukan kunjungan UMKM Perikanan di RT 10 kami mendapat sambutan yang hangat dari bapak Mustapa yang merupakan pemilik sekaligus ketua RT 10, beliau menjelaskan tentang usaha budi daya ikan yang beliau jalankan dengan baik serta menjawab pertanyaan kami dengan sabar, ketika kami keluar dari tempat budidaya ikan beliau menawarkan buah kelapa yang kebetulan kata beliau buah kelapa tersebut jarang ada yang bisa ngambil, jadi saya memanjat untuk mengambil buah kelapa tersebut. Begitulah salah satu pengalaman yang saya dapatkan disana.

Kebetulan saya merupakan orang yang sulit untuk berinteraksi pada orang-orang yang baru saya kenal ,hal ini menjadi salah satu kendala pada tugas saya yang ditunjuk langsung oleh ketua sebagai humas. Pada awalnya saya sebagai divisi perlengkapan tiba-tiba diubah menjadi divisi humas, membuat saya bingung bagaimana menjalankan tugas tersebut.

Harapan saya semoga Sangasanga muara terus menjadi kelurahan yang aman dan indah,semoga masyarakat nya selalu diberkahi oleh allah SWT dan terus terjaga kekompakan masyarakat yang ada disana,dan untuk teman-temanku semoga kalian selalu dalam lindungan allah SWT,semoga dipermudahkan rezeki kalian,dan semoga cepat dapat jodoh lah.



CHAPTER VII

PERJALANANKU DI KKN

“Semua yang saya jalani adalah kenangan-kenangan terindah selama kkn di tahun ini. Tapi dengan tidak sadarnya, waktu telah terlewat dan sebentar lagi sudah selesai. Saya merasa senang dengan anak-anak disini, menunjukkan proses pertumbuhan belajar.”



Oleh : Muhammad Reza Aditya

PERJALANANKU DI KKN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat malam, perkenalkan, nama saya Muhammad Reza Aditya dari prodi Tadris Bahasa Inggris, fakultas FTIK. Saya adalah divisi perlengkapan dari kelompok KKN UINSI Sangasanga Muara. Saya lahir di Samarinda, 18 Maret 2003, Saya sekarang tinggal di Samarinda, bagian Lok Bahu.

Pengalaman saya disini selama kkn adalah mencari ketenangan, hiburan, motivasi, arti kehidupan, dan pembelajaran tentang adab, sosial, kehidupan masyarakat dan mandiri. Semua yang saya jalani adalah kenangan-kenangan terindah selama kkn di tahun ini. Tapi dengan tidak sadarnya, waktu telah terlewat dan sebentar lagi sudah selesai. Saya merasa senang dengan anak-anak disini, menunjukkan proses pertumbuhan belajar. Tapi sayang, sebentar lagi kami akan berpisah dengan mereka.

Keluhan saya selama berada di kkn adalah makanan masih ada sisa, sebaiknya kita harus berpikir bagaimana caranya bisa habis. Kalau saran saya, lebih baiknya memberikan sisanya ke kucing atau orang lain biar tidak mubazir. Yang kedua adalah

Shalat, kita kalau ada waktu luang, yang tidak boleh ditinggalkan adalah shalat lima waktu karena adalah rukun islam yang kedua. Hal yang dihisab pertama di akhirat adalah shalat. Kalau ada halangan atau tidak sengaja terlewat, lebih baik untuk mengqadha.

Harapan dan doaku untuk desa, masyarakat dan temen-temen kkn ini adalah semoga desa ini bisa berkembang lebih baik. Sebenarnya saya tidak tahu kelurahan sangasanga muara terutama kecamatan sangasanga, semoga kecamatan ini bisa menjadi lebih dikenali oleh penduduk-penduduk Kalimantan Timur karena memiliki sejarah yang bagus untuk didengar. Semoga masyarakat maupun teman-teman diterima selalu dijaga oleh Allah swt. Semoga disaat kita selesai, kita berpamitan dengan baik dan pulang dengan selamat di rumah kita masing-masing. Dan setelah kkn, kami akan menjalani proses pkl dan skripsi, semoga pekerjaan ini lancar, nilainya baik dan kami bisa lulus kuliah UINSI kedepannya. Amin Ya Rabbal Alamin.



CHAPTER VIII

MUARA, PIONIR DARAS KEILMUAN

“Selamat berjuang untuk saudara seperjuangan, Ingat-Ingat Ayahanda dan Ibunda berpesan, apalagi guru yang tak jenuh mengingatkan, “Hidup mati ditangan Tuhan, jangan sampai salah pesan, ingat hidup siap berjalan, ingat mati siap tujuan”.





Oleh : Zaidan Ali Bachdar

MUARA, PIONIR DARAS KEILMUAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat berproses wahai Insan Cendikia! Salam kenal, Al-Faqir bernama Zaidan Ali Bachdar, lahir di Samarinda, 06 Januari 2002. Ditemanankan oleh sobat-sobat untuk menjadi Ketua KKN UINSI, Kelurahan Sangasanga Muara Tahun 2024. Adapun tempat tinggal Al-Faqir selama berproses menempuh Pendidikan, letaknya di Jl. K.H. Harun Nafsi, Gg. Sekumpul, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda. Hobi yang paling melekat dengan kepribadian ialah menulis.

Pengalaman Berharga yang akan Al-Faqir ingat selalu, ketika dikemudian hari mendatangi atau memasuki ruang lingkup budaya yang berbeda—yaitu ada 2 hal yang didapatkan selama berproses di Sangasanga Muara ini. **Pertama**, persoalan pentingnya memakai kopiah atau songko sebagai identitas dan ciri khas ummat muslim saat melangsungkan shalat dan menghadiri Majelis Ta'lim. Kami mendapat teguran atas itu, dari Guru Mulia, Guru Sandi. Disamping kritiknya, yang membuat kami terharu, untaian kalimat beliau, bunyinya begini “*Saya ga marah, saya sudah anggap anak sendiri, yang terpenting Dimana langit dijunjung, disitu bumi dipijak*”.

Kedua, ditengah padatnya program kegiatan yang kami eksekusi, kesempatan kami untuk melobby peralatan nobar semakin mepet. Naasnya, saat Al-Faqir mengikat speaker dimotor, ikatannya kurang kuat, dan *BOOM!* Speaker tersebut jatuh ke aspal dan alhasil kaki speakernya patah. Perasaan Al-Faqir sudah kacau disitu, berusaha meyakinkan diri semoga tidak menimbulkan kerusakan yang serius dibagian kabel dalam.

Pagelaran akbar nonton bareng akhirnya dimulai. Nasib baik speaker berfungsi dengan lancar. Dipagi hari saat proses pengembalian kepada pemiliknya, dikabarkan tidak bisa mengecas baterainya. Disini Al-Faqir belajar untuk bertanggung jawab atas kelalaian dan Bersiap untuk menyiapkan dana ganti rugi. Kata pemiliknya, *“Aman saja. Sepertinya chasnya ini tertukar, karena yang kami punya ujung chasnya warnanya hitam, yang ini kuning. Kalau nda ketemu, ndapapa kami beli lagi”*.

Kritik Al-Faqir selama berada dalam koordinasi kelompok kkn adalah memuat 5 kandungan makna. **Pertama**, Keperdulian tentang Kebersihan Posko dan kepekaan lingkungan masih rendah. Seharusnya sebagai mahasiswa tidak perlu disuruh, karena kebersihan adalah dasar etika publik.

Kedua, Tidak tepat waktu saat pengarahan eksekusi program kerja. Alangkah lebih baik 1 jam atau 30 menit sebelum kegiatan dimulai sudah siap dan rapi, karena mau dilakukan *morning briefing* sebagai bentuk dukungan dan afirmasi positif antar sesama keanggotaan. Disamping itu Al-Faqir juga amat paham latar belakang mengapa bisa terlambat, (1). Posisi kamar mandi posko putri hanya satu, yang dimana harus bergantian. (2). Masalah privat yang mengganggu kefokuskan kkn, dari finansial,

asmara, dan lainnya (3). Riwayat Penyakit, seperti masalah saraf dipinggang, dsb. (4). Permintaan mendadak dari masyarakat untuk membantu masak, atau kedatangan tamu wali mahasiswa. Sehingga program kerja harian atau mingguan bergeser.

Ketiga, reshuffle atau perpindahan divisi kabinet, bermaksud dan punya tujuan diantaranya : (1). Untuk meninjau progres atau kinerja keanggotaan. (2). Sebagai pemahaman tambahan karena mendapati 2 tugas divisi yang berbeda, ketika nantinya mengabdikan di masyarakat atau tempat kerja. (3). Keanggotaan bisa mengukur Tingkat kesulitan tupoksi divisi untuk diadaptasikan dalam laporan kegiatan. (4). Hasilnya, progres tersebut melampaui yang Al-Faqir duga, lebih aktif dan inisiatif.

Keempat, pemosisian awal tanggal penempatan kkn saat sekolah-sekolah dan tpa masih libur. Akibatnya 80% yang kami lakukan adalah program kelurahan, dan 20% program kampus yang baru terealisasi saat waktu masuk sekolah sudah tiba. Sejatinya 40% program kelurahan, 20% program individu, dan 40% program unggulan.

Kelima, sudah menjadi resiko dan konsekuensi Kuliah Kerja Nyata, menjadi Lelah, marah, susah, payah, lemah dan pasrah. Jangan lupa almamater, karena KKN sifatnya bertamu, **adab dan akhlak jangan hilang** karena disetiap jengkal sikap yang ditampilkan, diawasi dan dipantau oleh masyarakat. *“Jika perintah dengan nada keras dan tinggi dianggap keliru, berarti mengamini fungsi kritik dimatikan. Dalam teori komunikasi ada notasi makna, artinya jangan fokus di not(nada bicara) fokus kepada maknanya. Jika kelembutan dalam perintah adalah sesuatu yang ideal, maka menghilangkan sisi ketegasan itu”*.

Maksud dari kalimat diatas adalah ketika kelembutan justru menghasilkan kelalaian, maka obat terbaik adalah perubahan nada dan gaya bicara agar kelak perintah dapat diindahkan demi kebaikan bersama. Apa yang menjadi prasangka buruk diantara kita adalah sisi kecerdasan emosional yang mengendap dalam sanubari, karena dalam “psikologi komunikasi” karangan Jalaluddin Rahmat, disebutkan disana bahwa **“Komunikasi adalah pertukaran emosi”** Ketika emosi terluapkan dia tampil sebagai warna cerah dan warna kusam, tergantung dari sisi mana anda mengambil makna, jika terlalu fokus pada yang negatif, anda akan melewati bagian terbaiknya.

Apresiasi Al-Faqir terhadap kinerja keanggotaan Kelompok Kuliah Kerja Nyata Sangasanga Muara Tahun 2024 ini diantaranya:

1. *Ade Mardiah*

Persisnya, kelompok ini sangat terbantuan dengan kecakapan berbahasa, skill komunikasi yang dimilikinya sebab mampu mengurai potensi terbaik dari audiens, sejatinya mahasiswa seperti ini, mampu memperlancar fikiran masyarakat dengan simbol-simbol keperempuan yang cerdas, jelas dan pantas.

2. *Ainun Gushaniva*

Menurut hemat kami, dengan kehadiran dirinya, kefasihan berbicara untuk meraup atensi publik juga masuk dalam kemampuan yang melengkapi *mapping area* kelompok. Dirinya termasuk pionir komunikasi kelompok yang persuasif.

3. *Amalia Putri*

Kemampuan merangkap di pelbagai tugas divisi yang berbeda, patut diacungi jempol. Bisa menerima dan menampung sensitivitas kelompok, jadi fungsi kehumasan dalam bidangnya berimbang positif pada kenetralan kelompok menghadapi persoalan-persoalan dari level ringan hingga berat.

4. *Fatimatu Zhara*

Gestur publik kesantunan UINSI berada dalam sikapnya. Karakter lembut dan penurut, mampu menyesuaikan situasi dan kondisi menjadikan kelompok ini lebih teduh menjalani program kerja kegiatan. Bahwa sinyal utama untuk memperkenalkan KKN UINSI kepada masyarakat adalah kesantunan, sikap santun itu ada padanya.

5. *Siti Zubaidah*

Perempuan mandiri, dan pembawaan yang tenang. Tidak tergesa-gesa dan apa adanya, menjadikan kelompok ini selain menampakkan kecerdasan intelektual, juga karenanya terbentuk juga kecerdasan emosional. Mampu juga menetralkan konflik internal antara anggota kelompok.

6. *Khoirul Muhaimin*

Backdrop atau pemain dibelakang layar. Bisa membersamai fikiran-fikiran ketua kelompok dalam pengambilan keputusan dimasa awal sebelum masa transisi pertukaran divisi tugas.

7. *Muhammad Reza Aditya*

Sisi spiritualitas kelompok ada padanya. Tidak pernah mengabaikan waktu shalat dan majelis terkecuali sakit. Dirinya menjadi motivasi kelompok untuk selalu ingat shalat.

Doa Al-Faqir tidak Panjang, silahkan resapi dan datang, dengan ini kami ungkapkan—aman Sentosa bumi Kalimantan. Mohon maaf dengan segala kekurangan, semoga selamat sampai tujuan. Selamat berjuang untuk saudara seperjuangan, Ingat-Ingat Ayahanda dan Ibunda berpesan, apalagi guru yang tak jenuh mengingatkan, *“Hidup mati ditangan Tuhan, jangan sampai salah pesan, ingat hidup siap berjalan, ingat mati siap tujuan”*.



EPILOG

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata yang kami tunggu tunggu telah mencapai akhirnya, dan di sepanjang jalan yang kami tempuh, kami sadar bahwa meski jejak ini mungkin kecil, ceritanya jauh lebih besar dari yang dibayangkan. Setiap langkah yang diambil di Muara ini, setiap usaha kecil yang dilakukan, menyimpan makna yang mendalam dan dampak yang mungkin tidak selalu terlihat secara langsung.

Kami datang dengan tujuan sederhana, untuk memberi kontribusi dan belajar dari masyarakat. Namun, kami pulang dengan pemahaman yang lebih luas tentang kekuatan kolaborasi dan perubahan. Kami melihat bagaimana tindakan-tindakan kecil, baik itu membantu memperbaiki fasilitas, berbagi pengetahuan, atau sekadar memberikan dukungan moral, bisa menyentuh hidup orang lain dengan cara yang signifikan.

Melalui setiap tantangan dan keberhasilan, kami belajar bahwa perubahan tidak selalu harus besar untuk berarti. Jejak kecil yang di tinggalkan membuktikan bahwa setiap kontribusi, sekecil apa pun, memiliki kekuatan untuk membentuk dan mempengaruhi cerita yang lebih besar. Kami berharap semoga setiap langkah di sini, meskipun mungkin terlihat sederhana, akan memberikan inspirasi dan mendorong kemajuan lebih lanjut di masa depan.

Dengan penuh rasa terima kasih, kami ucapkan selamat tinggal kepada Muara dan seluruh Masyarakat di dalamnya yang sudah menerima kami dengan penuh cinta. Kami pergi dengan kenangan indah dan pelajaran berharga yang akan selalu terbawa sepanjang hidup. Semoga jejak kecil kami menjadi bagian dari cerita besar yang terus berkembang, menginspirasi dan menyemangati siapa pun yang melanjutkan perjalanan ini nantinya. Muara, Kami akan kembali



TENTANG PENULIS

 <p>Ade Mardiah</p>	<p>Perempuan yang kerap seperti anak-anak ini merupakan putri kedua dari tiga bersaudara, ia memiliki kakak yang hanya beda tiga menit saja. Selain berkuliah, dia juga aktif di beberapa organisasi internal dan eksternal kampus, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan turut aktif menjadi pengisi suara di media kampus, ia juga sering membagikan kesehariannya di media sosial @deemrdyh_</p>
 <p>Ainun Gushaniva</p>	<p>Perempuan pemilik senyuman manis ini merupakan Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di UINSI Samarinda, ia lahir di Samarinda 15 Agustus 2002, dan bertempat tinggal di Jl. AWS keluarahan Air Hitam.</p>



Amalia Putri

Perempuan 21 tahun ini tinggal di jln. Cipto Mangunkusumo, samarinda sebrang, saat ini ia berkuliah di Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Kalian bisa temui aku di akun instagram @amalia_ptri21



Fatimatu Zhara

Perempuan kelahiran 16 maret ini, bertempat tinggal di Jln. Wahid Hasyim 2, Gg. Wahyu Samarinda. Saat ini sedang berkuliah di universitas sultan aji muhammad idris samarinda. Pernah menjadi annauncer pada mtq provinsi yang diselenggarakan dikota samarinda pada tahun 2022.



Khoirul Muhaimin

Pria yang berasal dari penajam ini, berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, dengan program studi Pendidikan Agama Islam, ia senang sekali bermain di alam.



Remaja berusia 21 tahun ini merupakan mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda program studi Tadris Bahasa Inggris, selama KKN ia selalu

<p>M. Reza Aditya</p>	<p>antusias untuk memakmurkan masjid dan mushollah sekitar.</p>
<div data-bbox="277 284 381 456" data-label="Image"> </div> <p>Siti Zubaidah</p>	